

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY PADA MURID KELAS V SDN PANNYANGKALANG
KEC. BAJENG KAB. GOWA**



SKIRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ST. HANURAH
NIM : 105401127219

09/02/2022

1 esq
Smb. Alumni

P/00561 PGSD/2208
HAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR P¹

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ST. HANURAH**, NIM **105401127219** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H


04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|-------------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Amri Amal, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Nasrah, S.Si., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

i

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Murid Kelas V Sdn Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ST. HANURAH**
NIM : **105401127219**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

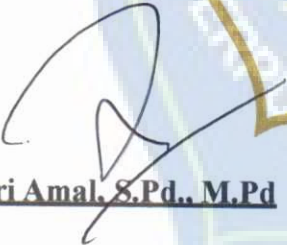
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Amri Amal, S.Pd., M.Pd


A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ST. HANURAH**

Nim : 105401127219

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

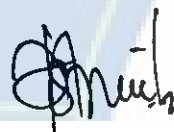
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY
PADA MURID KELAS V SDN PANNYANGKALANG
KEC. BAJENG KAB. GOWA**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



ST. HANURAH

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut :

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *perjanjian (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian



ST. HANURAH

MOTO DAN PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ
بَعْدَهُ ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Jalani terus kehidupan ini dengan penuh keceriaan
Sampai pada akhirnya kita harus berhenti dan janganlah
Selalu merasa sombong dengan apa yang sudah dimiliki di dunia ini
Karena di atas langit masih ada langit dan semuanya akan kembali kepadaNya.
Kegagalan bukanlah suatu penghalang untuk melangkah maju
Karena kegagalan adalah sebuah usaha untuk maju
Sukses bukan tujuan akhir tetapi sukses bagian dari perjalanan
Kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan yang dibarengi dengan doa dan usaha
Adalah kunci keberhasilan yang paling hakiki.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku "*M. Nur & St. Haderah*"
Sebagai salah satu wujud pengabdian dan rasa terima kasihku atas segala
perhatian, motivasi, dan kasih sayangnya.
Karenanya aku ada
Dengan bimbingannya aku bisa
Derita dan pengorbanannya adalah motivasi hidupku
Dengan cinta kasihnya, aku di titik ini
Ya Allah ... Berikanlah selalu mereka rahmatMu
Izinkan hamba berbakti padanya hingga akhir hayatku

ABSTRAK

ST. HANURAH. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa, FKIP, Unismuh Makassar dibimbing oleh bapak Amri Amal dan Ibu Andi Muafiah. M.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Pannyangkalang dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA pada murid kelas V SDN Pannyangkalang melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah pada siklus I masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 45%, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
vii

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiyullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada:

1. Ayahanda M. Nur dan Ibunda St. Haderah yang ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang.
2. suamiku Ibrahim. K dan keempat anakku yaitu Fa'iqh Naufal. K, Faiza Dwi Nayla. K, Fairuz Nizar. K, dan Faizul Nashif. K.

3. DR. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, 4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 4. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 5. Amri Amal, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing I dan
 6. A. Muafiah Nur , S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II
 7. Nurqalbi, S.Pd, Kepala SDN Pannyangkalang.
 8. Tuti Anggraeni, S.Pd guru kelas V
 9. Bapak/Ibu dosen PGSD Universitas Muhammadiyah
 10. para guru dan staf SDN Pannyangkalangb
- yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran-saran mulai dari perencanaan hingga akhir penyusunan skripsi ini, dan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah sekaligus membantu dalam proses penelitian. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Juli 2021

Penulis

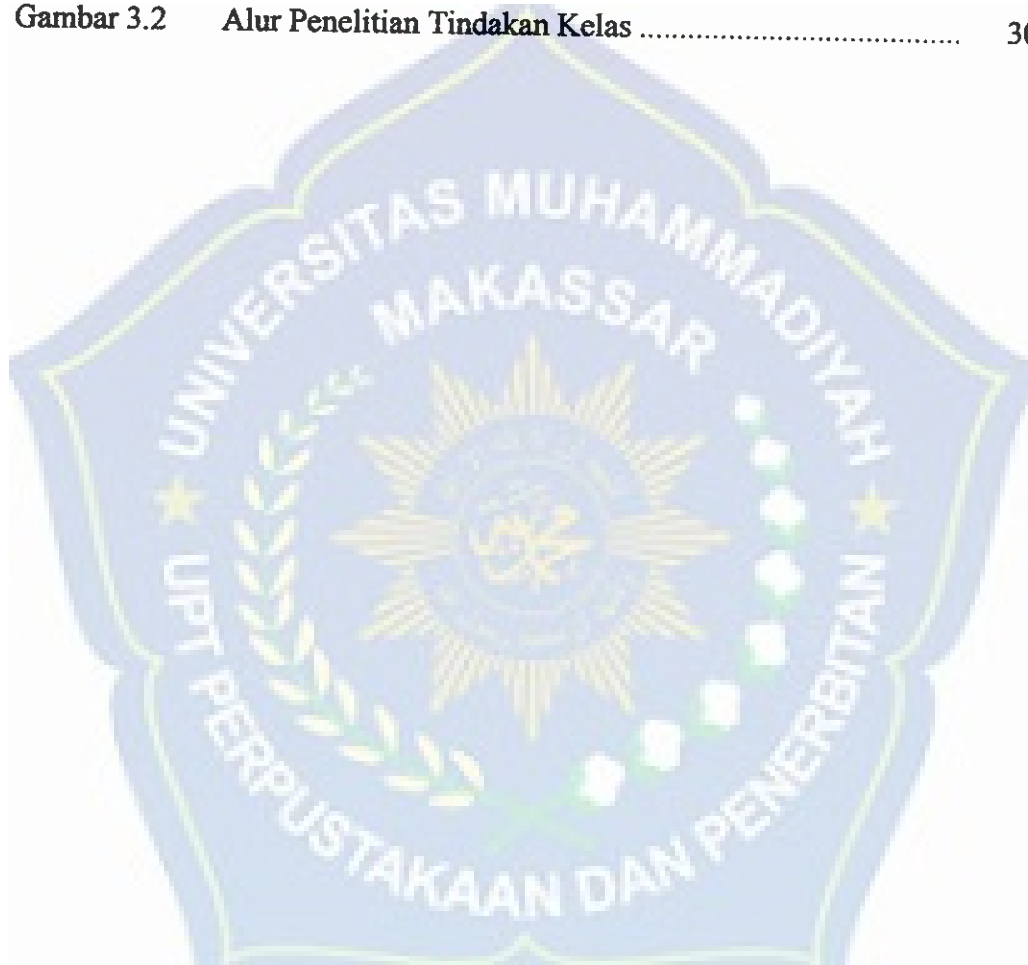
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Penelitian Yang Relevan	8
2. Hasil Belajar.....	8

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	9
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	19
B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
x	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
C. Faktor Yang Diselidiki	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrument Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I	36
2. Siklus II	48
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Kurt Lewin	28
Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	30



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Distribusi Frekuensi	34
Tabel 3.2	Kategori Ketuntasan Belajar Murid	35
Tabel 4.1	Lembar Observasi Murid Pada Siklus I	41
Tabel 4.2	Statistik Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V	44
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Murid Kelas V	43
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V	45
Tabel 4.5	Lembar Observasi Murid Pada Siklus II	51
Tabel 4.6	Statistik Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V	53
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V	53
Tabel 4.8	Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V	54

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	RPP Luring Siklus I ^{xii} uan I	67
Lampiran 2	RPP Luring Siklus I Pertemuan II	71
Lampiran 3	RPP Luring Siklus II Pertemuan I	76
Lampiran 4	RPP Luring Siklus II Pertemuan II	80
Lampiran 5	Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus I	84
Lampiran 6	Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus II	85
Lampiran 7	Soal Tes Awal (Pre-Test)	86
Lampiran 8	Tes Formatif (Post-Test) Siklus I	89
Lampiran 9	Hasil Tes Formatif Siklus I	92
Lampiran 10	Tes Formatif (Post-Test) Siklus II	93
Lampiran 11	Tes Formatif (Post-Test) Siklus II	96
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	97
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	98
Lampiran 14	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I	99
Lampiran 15	Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II	100
Lampiran 16	Foto Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Bahkan kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran guru tidak kesulitan dalam mendesain pembelajaran (Susanto, 2013:167).

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi, di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan belum sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan murid. Banyak masalah yang dihadapi oleh pembelajaran IPA, Oleh sebab itu, untuk memperbaiki pendidikan IPA di tingkat SD diperlukan pembenahan kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat dalam pendidikan IPA. Masalah ini juga yang mendasari adanya kurikulum yang disempurnakan dan yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah, yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli tahun 2021 di SDN Pannyangkalang, peneliti mengamati proses belajar mengajar IPA di kelas V. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, murid terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi bahwa murid kurang aktif dalam pembelajaran IPA karena murid kurang tertarik dengan pelajaran IPA. Kurangnya ketertarikan murid dengan pelajaran IPA berdampak pada hasil belajarnya. Selain itu, juga diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN Pannyangkalang pada mata pelajaran IPA

adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 80 %. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 70 namun nilai rata-rata murid kelas V pada tes awal yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 hanya 58,00. Dari 20 murid yang mengikuti tes awal terdapat 13 murid yang mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 7 murid yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti, ternyata yang menyebabkan hasil belajar IPA murid rendah karena model pembelajaran yang digunakan oleh gurunya masih bersifat konvensional (monoton) sehingga menyebabkan murid menjadi jenuh belajar IPA. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya terjadi 1 arah saja yaitu guru ke murid saja. Padahal proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika proses pembelajaran terjadi 3 arah yaitu, guru ke murid, murid ke guru, dan murid ke murid. Peneliti berpendapat, bahwa perlu dirancang pembelajaran yang menarik yang dapat membuat murid belajar sambil bermain. Hal ini didukung oleh teori yang mengemukakan bahwa salah satu karakter umum yang dimiliki oleh murid sekolah dasar (SD) yaitu kecenderungan untuk belajar sambil bermain (Fatiharifah dan Yustisia, 2014:20).

Masalah di atas apabila tidak segera diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar murid khususnya kelas V. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai model pembelajaran yang dimodifikasi sesuai kebutuhan dari materi yang akan

disampaikan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Menurut Hamdani (2013:229) model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan bersorak hore atau menyanyikan yel-yel lain. Model ini berusaha untuk menguji pemahaman murid dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Model ini juga membantu murid untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini adalah menarik sehingga mendorong murid terlibat di dalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi hiburan seperti menyanyikan yel-yel kelompok sehingga suasana tidak menegangkan, murid lebih semangat belajar, dan melatih kerjasama antar murid.

Pemilihan *Course Review Horay* sebagai model pembelajaran dikarenakan model ini memiliki kelebihan di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015:97-98) kelebihan model *Course Review Horay* yaitu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama murid, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan

nomor soal dan murid /kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.

Melalui pembelajaran Kooperatif model *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan murid mempelajari IPA dan dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu murid sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bersama guru merencanakan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPA di SDN Pannyangkalang, diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran, kurang melibatkan murid, dan jarang memberikan motivasi dan penguatan terhadap murid sehingga mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar murid.
2. Murid cenderung pasif, kadang-kadang bosan atau jenuh belajar sehingga penguasaan materi pelajaran kurang.
3. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 70,00 namun nilai rata-rata murid kelas V pada tas awal hanya mencapai 58,00.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPA murid harus mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan kegagalan murid dalam belajar IPA. Salah satu solusi yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Tipe pembelajaran ini menekankan keaktifan murid dalam belajar sehingga diharapkan dapat lebih menguasai materi pelajaran dan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran IPA.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru tentang suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa.
- b) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal

b. Bagi Murid

- a) Dapat memotivasi murid untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar sesuai dengan perkembangan berpikirnya dan memotivasi murid untuk lebih giat dan merasa nyaman dalam belajar.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPA.
2. Dapat menggali potensi belajar, membangun sikap positif, memotivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri murid.
3. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
4. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan, yaitu :

- 1) Sati Nurningsih. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Kamunti. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran koopeartif tipe *Course Review Horay* terbukti berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar IPA murid kelas IV. Hasil belajar murid yang belajarnya menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan murid yang belajarnya dengan menggunakan metode konvensional.

- 2) Elsi Herlinai. (2019). Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Murid V SDN 74 Kota Bengkulu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Kemandirian belajar murid setelah menggunakan pembelajaran Strategi *Course Review Horay*, pada mata pelajaran IPA murid kelas V SDN 74 Kota Bengkulu sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang murid yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes murid setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Strategi *Course Review Horay*, nilai postes siklus I, 10 orang murid yang mendapat nilai > 65 , ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 murid yang mendapat nilai < 65 . Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang murid yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65 .
- 3) Candra Ari Tinulung Sari, (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media Flashcard Pada Murid Kelas IV MI Nurul Islam Bendo Kec. Sukodono Kab. Sragen. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pada nilai penilaian akhir semester (pra siklus) murid yang memiliki nilai tuntas hanya sebesar 40% atau 8 murid dan 60% murid yang belum tuntas atau 12 murid dengan rata-rata 57. Kemudian pada siklus I terdapat 10 murid yang tuntas atau 50% dan 10 murid pula yang belum tuntas atau 50% dengan rata-rata 61. Pada siklus II jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup

banyak yakni sebesar 85% murid yang tuntas atau 17 murid serta 15% atau 3 murid yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 81,75. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II banyak murid telah mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu ≥ 70 .

2. Hasil Belajar

Anni (2012:21) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dilakukan pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Suprijono (2013:7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Kasful Anwar (2012:129) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Pembelajaran tingkat penguasaan materi belajar murid dapat dilihat dari skor ketuntasan belajar mengajar yang diperoleh. Kartini dalam Husniar (2015:19), menyatakan bahwa “ketuntasan belajar adalah besarnya tingkat penguasaan materi oleh murid setelah diberikan suatu tes dan setelah melalui proses belajar mengajar”. Tingkat keberhasilan murid dalam menguasai materi pelajaran dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur yang berupa tes hasil belajar. Ketuntasan belajar adalah suatu pola belajar yang mengharuskan pencapaian murid secara tuntas terhadap apa yang telah dipelajarinya dan berdasarkan skor penguasaan minimal yang telah ditetapkan (standar ketuntasan).

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai seorang murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang dan kesan-kesan yang diperoleh dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*Science*”. IPA dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu *physical Sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *physical Sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, dan fisika; sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, dan selanjutnya). Samatowa (2011:1) mengemukakan bahwa sains merupakan suatu deretan konsep serta skema

konseptual yang berhubungan satu sama lain dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serbaguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

Hakikat *Science* adalah produk, proses dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat di dalamnya. Produk sains yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori dapat dicapai melalui penggunaan proses sains yaitu melalui metode-metode atau metode ilmiah dan inquiry. Trianto (2011:86) mengemukakan bahwa “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan IPA yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati; (b) kemampuan untuk memprediksi; (c) kemampuan sikap ilmiah.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian IPA adalah ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan teori yang didapat dari proses sains, pengetahuan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*) dan terkait dengan lingkungan alam.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hakekat ilmu pengetahuan alam sangat penting dipahami oleh seorang guru. Menurut Susanto (2013:168) mengemukakan bahwa hakikat

pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam dapat dimasukkan ke dalam tiga bagian yaitu :

- 1) Ilmu pengetahuan alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain :
 - a) Fakta dalam IPA merupakan pernyataan tentang benda atau peristiwa yang sebenarnya ada atau terjadi.
 - b) Konsep IPA adalah rangkaian ide yang membentuk Fakta-fakta IPA.
 - c) Prinsip IPA adalah generalisasi yang tentang hubungan antara konsep-konsep IPA.
 - d) Hukum-hukum alam IPA adalah prinsip-prinsip yang diterima meskipun juga bersifat tentatif (melalui pengujian berulang-ulang maka hukum alam bersifat kekal sebelum ada pembuktian yang akurat)
 - e) Teori ilmiah adalah kumpulan fakta, konsep, dan prinsip yang saling berhubungan. IPA sebagai produk dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang perubahan lingkungan fisik dan perubahannya.
- 2) Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep membutuhkan proses untuk menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh ilmuwan seperti mengamati, mengukur,

mengklasifikasi dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini, IPA sebagai proses adalah saat murid diajak mengamati hujan dapat berpengaruh terjadinya erosi dan tanah longsor.

- 3) Ilmu pengetahuan sebagai sikap, sikap disini adalah sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh ilmuan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitian. Sikap yang dimaksud adalah ingin tahu, percaya diri, jujur, objektif, tidak tergesa-gesa.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Susanto (2013:172) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan nasional standar pendidikan adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keinginan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP).

d. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD

Susanto (2013:170) mengemukakan bahwa karakteristik IPA meliputi :

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Soedjadi (2014:28) mengemukakan bahwa IPA juga memiliki karakteristik. Beberapa karakteristik IPA antara lain : (a) memiliki objek abstrak, (b) bertumpu pada kesepakatan, (c) berpola pikir deduktif, (c) memiliki simbol yang kosong dari arti, (d) memperhatikan semesta pembicaraan, dan (e) konsisten dalam sistemnya. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : Objek dasar yang dipelajari dalam IPA adalah abstrak. Objek abstrak meliputi fakta, konsep, operasi ataupun relasi, prinsip, sering juga disebut objek mental. Sedangkan kesepakatan dalam IPA merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma disebut sebagai postulat atau

pernyataan pangkal (yang sering dinyatakan tidak perlu dibuktikan). Sedangkan konsep primitif yang juga disebut sebagai *undefined term* ataupun pengertian pangkal tidak perlu didefinisikan.

Selanjutnya, pemikiran deduktif dalam IPA mengikuti alur “umum ke khusus”. Ada deduktif sederhana dan ada deduktif tidak sederhana atau ketat. Selain berpola pikir deduktif, dalam IPA banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf, rangkaian simbol-simbol IPA dapat membentuk suatu strategi IPA. Simbol kosong dari arti dapat dimanfaatkan oleh yang memerlukan IPA sebagai alat menempatkan IPA sebagai simbol. IPA juga memperhatikan semesta pembicaraan. Semesta pembicaraan ini bermakna sama dengan universal set. Semesta pembicaraan dapat sempit dapat juga luas sesuai dengan keperluan. Selain mempunyai banyak simbol, IPA juga terdapat banyak sistem. Ada sistem yang mempunyai kaitan satu sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

IPA adalah salah satu materi ajar yang memiliki cakupan sangat luas. Untuk mempelajarinya harus memperhatikan tingkatannya. Ruang lingkup untuk bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.

- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langitnya.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan ruang lingkup IPA adalah semua yang ada di alam semesta yang meliputi 1) Makhluk hidup termasuk proses kehidupannya yang mencakup manusia, hewan serta tumbuhan, 2) Benda/materi yang meliputi benda cair, benda padat dan benda gas, 3) Energi serta perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, 4) Bumi dan alam semesta meliputi bumi, tata surya juga semua benda langit.

Dari ruang lingkup tersebut, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang konsep dan prinsip dasar yang esensial tentang semua gejala alam semesta. Dari aspek-aspek yang umum makhluk hidup sampai aspek khusus proses kehidupannya. Dari fakta dasar tentang bumi hingga fakta lebih dalam tentang tata surya.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil murid untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2013:43) menyatakan bahwa ada 5 unsur dalam model pembelajaran Kooperatif, yaitu :

a) Positive Interdependence (Saling Ketergantungan Positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada 2 pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- (1) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan.
- (2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- (3) Mengatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok.
- (4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

b) Personal Responsibility (Tanggung Jawab Perorangan)

Tanggung jawab perorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

c) Face to Face Promotive Interaction (Interaksi Promotif)

Unsur ini penting untuk dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah :

- (1) Saling membantu secara efektif dan efisien

- (2) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- (3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- (4) Saling mengingatkan
- (5) Saling percaya
- (6) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d) Interpersonal Skill (Komunikasi Antar Anggota/Kelompok)

Dalam unsur ini berarti mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan yaitu:

- (1) Saling mengenal dan mempercayai
- (2) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- (3) Saling menerima dan saling mendukung
- (4) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif

e) Group Processing (Pemrosesan Kelompok)

Dalam hal ini pemrosesan berarti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Suprijono (2013:52) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Meningkatkan hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran Kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu murid memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran Kooperatif memberi peluang kepada murid yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada murid keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.

d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2012:55) menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif memiliki keunggulan-keunggulan dalam pembelajarannya, antara lain:

- 1) Dengan pembelajaran kooperatif maka setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap materi yang diterima sehingga setiap murid tidak akan merasa terbebani sendiri apabila tidak dapat mengerjakan suatu tugas tertentu.
- 2) Karena keberagaman anggota kelompok maka memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.

- 4) Dalam pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman-temannya.
- 5) Dalam pembelajaran kooperatif memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga di antara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif.

e. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2012:56) menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif memiliki kelemahan-kelemahan dalam pembelajarannya, antara lain:

- 1) Dalam pembelajaran Kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.
- 2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
- 4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka akan terkadang agak sulit dimengerti sebab pengetahuan terbatas.

5. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Pengertian Course Review Horay

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut

Huda (2013:229-230) yang mengemukakan bahwa model *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap murid yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Menurut Suprijono (2013:32) mengemukakan bahwa *Course Review Horay (CRH)* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong murid untuk ikut aktif dalam belajar, dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran menjadi menarik dan mendorong murid untuk terjun ke dalamnya, pembelajaran juga tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta murid lebih semangat belajar.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:80) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap murid yang dapat menjawab benar maka murid tersebut diwajibkan berteriak „hore!“ atau yel-yel lainnya yang disepakati. Menurut Hamid (2013:223) bahwa *Course Review Horay (CRH)* adalah suatu strategi yang menyenangkan karena murid diajak bermain sambil belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap kelompok murid yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horeeee”

dan juga model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* untuk menguji pemahaman murid dengan menggunakan strategi games yang mana jika murid mampu menjawab benar maka murid akan berteriak "horey".

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Huda (2013:230) mengemukakan bahwa ada 9 langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, yaitu :

- ❖ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- ❖ Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topic.
- ❖ Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- ❖ Murid diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- ❖ Guru membaca soal secara acak dan murid menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- ❖ Setelah pembacaan soal dan jawaban murid ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan murid mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- ❖ Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, murid memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yelnya.
- ❖ Nilai murid dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!".
- ❖ Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada proses belajar, murid dapat

meningkatkan tanggung jawab terhadap masing-masing belajar dalam suasana diskusi dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan disaat murid belajar.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menurut Shoimin (2014:55) yaitu :

- 1) Struktur yang menarik sehingga mendorong murid terlibat di dalamnya.
- 2) Tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga suasana menyenangkan.
- 3) Murid lebih semangat belajar.
- 4) Melatih kerjasama.

Sedangkan Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:81) ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yaitu :

- 1) Pembelajaran menarik dan mendorong murid untuk dapat terjun ke dalamnya.
- 2) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Murid lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Melatih kerjasama antar murid di dalam kelas.

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terlihat bahwa selain murid diajak bermain, murid juga dilatih untuk bekerjasama dengan murid lainnya. Hal ini salah satu kegiatan dalam

penanaman karakter yang nantinya akan berimplikasi saat murid tersebut menginjak dewasa.

d. Kelemahan Model Pembelajaran Course Review Horay

Menurut Supijono (2013:57), kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

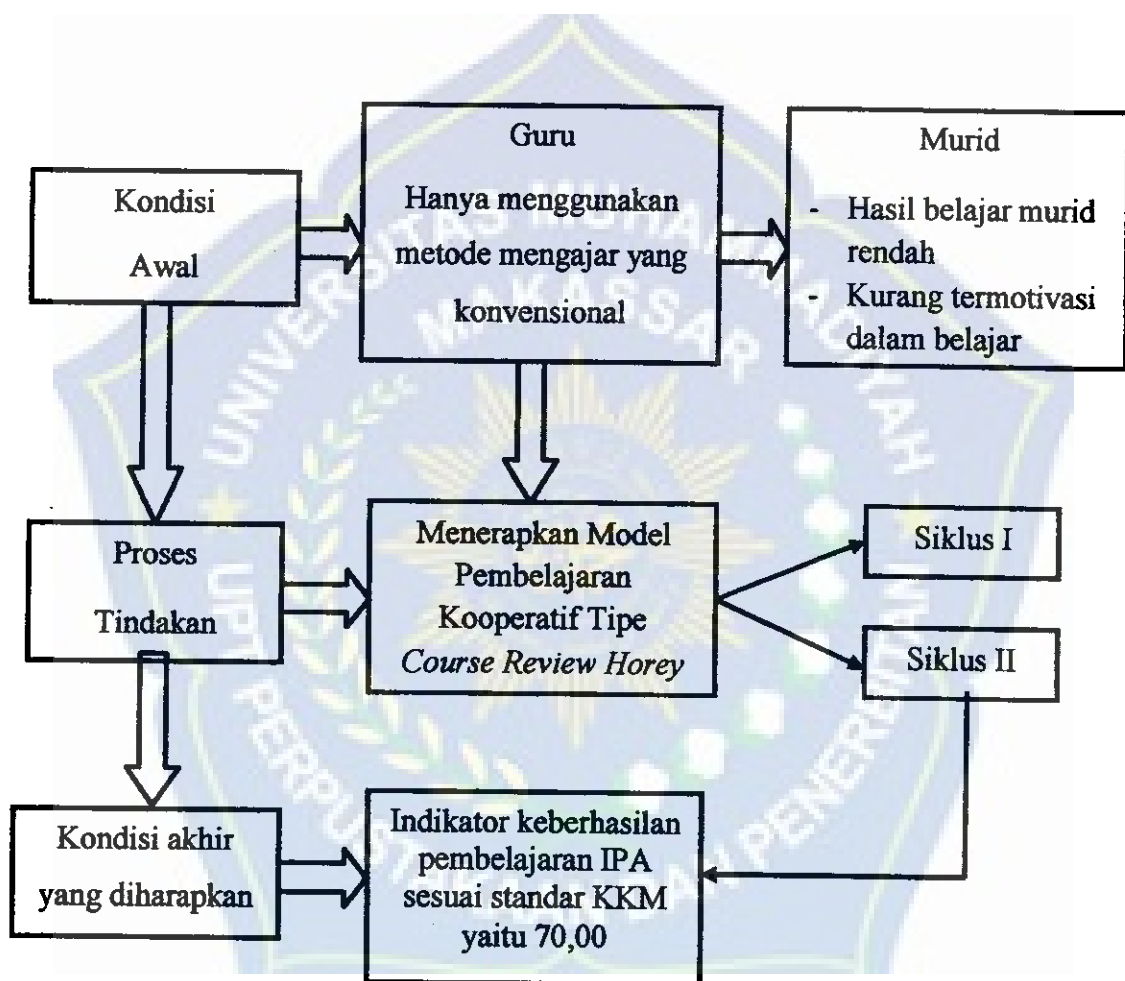
- 1) Murid aktif dan murid yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana murid yang aktif dan yang tidak aktif.
- 2) Adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol muridnya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

B. Kerangka Pikir

Terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar. Interaksi guru dan murid sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan murid dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar murid dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat sekarang yaitu kurikulum 2013. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN

Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa, maka model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Adapun kerangka pikir peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Course Review Horay*, digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa. Model kurt lewin menjadi acuan patokan atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Siklus PTK Menurut Kurt Lewin (Mulyasa, 2014 : 38)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa sebanyak 20 orang, terdiri atas 9 laki-laki dan 11 perempuan. Waktu penelitiannya adalah semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Faktor Yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* dan hasil belajar IPA. Kedua fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan bersorak hore atau menyanyikan yel-yel lain.
2. Hasil belajar IPA adalah merupakan nilai hasil belajar murid kelas V yang diperoleh dari hasil tes (tes siklus pertama dan kedua).

D. Prosedur Penelitian

Langkah kerja penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus direncanakan berlangsung selama 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 (satu) kali pertemuan untuk tes siklus, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan siklus I. Adapun bagan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2. :



Gambar 3.2 : Alur PTK (Mulyasa, 2014 : 42)

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
- 2) Menyusun perangkat skenario pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun lembar kerja murid (LKM)
- 4) Menyusun format observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan terdiri :

- 1) Mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pendekatan yang digunakan

- 3) Melakukan pembelajaran di kelas
- 4) Membentuk kelompok belajar murid
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Memberikan tugas diskusi
- 7) Membimbing murid selama diskusi berjalan
- 8) Memberikan pujian kepada semua kelompok yang melaksanakan diskusi
- 9) Memotivasi murid dengan memberikan penguatan verbal maupun non verbal
- 10) Melakukan evaluasi tertulis

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat catatan-catatan tentang situasi yang terjadi di dalam kelas selama tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, pengkajian, analisis, dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ke II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

1. Perencanaan

- a. Merancang tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung
- d. Melakukan perbaikan pengajaran sehingga indikator hasil belajar di setiap pertemuan dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I serta mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil pada siklus I.

3. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada putaran kedua mengikuti teknik observasi pada putaran pertama.

4. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis kemudian peneliti membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid dalam proses belajar dan hasil belajar murid di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1) Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman murid terhadap pembelajaran IPS. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus setelah diberikan serangkaian tindakan.
- 2) Pengamatan difokuskan untuk segala aktivitas murid apakah terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan, peneliti yang mengajar guru kelas IV dan guru mata pelajaran IPS sebagai teman sejawat.
- 3) Catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi. Catatan ini memuat interaksi murid dan guru selama pembelajaran kooperatif dan perencanaan pembelajaran yang telah tersusun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis kualitatif dan kuantitatif berupa :

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian". Menurut Riyanto (2011:96) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi ini dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus penelitian.

2. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada murid untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk guru. Bentuk tes yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kemudian data dari hasil belajar IPA murid kelas V SDN Pannyangkalang dianalisis secara kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan murid selama proses belajar mengajar.

Untuk data hasil belajar murid, dianalisis secara kuantitatif dengan langkah berikut :

1. Menghitung skor akhir murid dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Menentukan kategori hasil belajar yang diperoleh murid dengan menggunakan standar yang ditetapkan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi

No.	Skala	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 69	Sedang
4.	70 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2013 : 46)

3. Menentukan kategori ketuntasan belajar murid dengan menggunakan acuan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan Belajar Murid

No.	Skor	Kategori
1.	70 – 100	Tuntas
2.	0 – 69	Tidak Tuntas

Sumber : Arikunto (2013 : 47)

4. Menghitung persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus :

$$Pk = \frac{\text{Jumlah murid memperoleh skor} > 70 \times 100}{\text{Jumlah murid}}$$

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan pembelajaran IPA di kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah terjadinya proses pembelajaran dalam kelas yang efektif dan efisien, Aktivitas guru dan siswa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, terjadi peningkatan hasil belajar IPA dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran IPA sesuai standar KKM yaitu 70,00. Selain itu, juga dicapai ketuntasan belajar sebesar 80 % berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah motivasi belajar murid dari hasil belajarnya.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menelaah kurikulum yaitu menganalisis materi IPA kelas V SD. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas. Meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadi pengamat. Mengadakan orientasi pada siklus kepada murid untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengumpulkan bahan penunjang untuk kelancaran penelitian yaitu pedoman observasi, dan referensi penunjang yang relevan dengan penelitian. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar IPA murid dapat meningkat.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan

pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Pelaksanaan pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 19 Juli 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama ini yaitu pada kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak berdoa dipimpin oleh salah seorang murid, mengecek kehadiran murid, dan menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. Setelah melakukan kegiatan awal, guru kemudian melakukan kegiatan inti yang berlangsung selama 85 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah murid membaca bacaan berjudul organ gerak manusia dan hewan, guru menunjuk satu murid untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta murid lain menyimak. Selesai membaca, murid mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya dan murid mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan secara mandiri. Kemudian guru mengajak murid berdiskusi tentang materi organ gerak manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*.

Setelah melakukan kegiatan inti, guru membagikan murid LKM secara berkelompok dan menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama yaitu tentang keragaman jenis-jenis usaha di

Indonesia kemudian murid diberikan pesan-pesan untuk rajin belajar dan memberikan PR.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Pertemuan kedua pada siklus I menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru menyampaikan sub pokok bahasan yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, yaitu organ gerak manusia dan hewan.

Sebagai kegiatan awal, agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup, guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya membaca doa dilanjutkan dengan mengabsen murid kemudian memotivasi murid dengan melakukan tanya jawab kepada murid. Murid mengamati secara seksama gambar cerita yang terdapat pada buku siswa. Fokus pengamatan murid pada gambar dan rangkaian cerita. Murid menyajikan dan mengomunikasikan hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku murid.

Guru mengatakan kalimat penghubung yang menjembatani perpindahan kompetensi dari cerita gambar ke organ gerak hewan, murid mengamati rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsi-fungsinya. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Guru memastikan bahwa murid telah memahami organ gerak hewan vertebrata. Setelah benar-benar paham, guru meminta murid membuat

model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata. Murid mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.

Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang organ gerak pada hewan vertebrata dengan isi bacaan yang akan dibaca siswa. Murid diminta untuk membaca teks tentang Gerak Ikan di Air. Selasai membaca, secara mandiri murid menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf. Secara mandiri, siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman murid mengenai aktivitas yang bisa dilakukan jika badan sehat (misalnya bermain dengan bola besar) serta cara merawat rangka tubuh manusia. Setelah itu, guru melakukan kegiatan berdiskusi dengan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik organ gerak hewan vertebrata. Guru membagi murid dalam kelompok-kelompok. Murid diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Guru membaca soal secara acak dan murid menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban murid ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan murid mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, murid memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak

“horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai murid dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”. Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru meminta kelompok lain mendengarkan kelompok yang presentasi. Namun masih ada sebagian murid dari beberapa kelompok yang tidak mendengarkan teman kelompok lain yang presentasi, ia hanya bercerita dan bermain-main dengan teman kelompoknya dan murid yang lain mendengarkan dan menanggapi kelompok yang berpresentasi. Setelah hasil pengamatan kelompok dipresentasikan, guru memberikan lembar soal kepada setiap murid untuk melihat kemampuan hasil belajar masing-masing individu.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan II, yaitu : murid mulai memperhatikan penjelasan guru mengenai organ gerak hewan vertebrata. Dalam mengerjakan soal yang diberikan, murid sudah mulai tanggap dalam menyelesaikannya. Sebagian murid sudah menanggapi jawaban temannya yang lain. Murid mulai belajar menyimpulkan materi yang dipelajarinya.

Kegiatan pembelajaran siklus I, guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal, murid masih kurang berminat,

motivasi belajar yang diberikan guru belum optimal sehingga murid tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Pertemuan III

Pertemuan III berlangsung pada hari Jum'at, 23 Juli 2021. Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus I. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi murid kelas V pada siklus I selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa perhatian murid masih belum fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, tidak menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan, tidak menanggapi jawaban dari temannya, dan masih sedikit murid yang menyimpulkan materi.

Data aktivitas murid pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap murid selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Data yang diperoleh yaitu murid yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan rata-ratanya adalah 47, murid yang tertib dalam pembagian kelompok rata-ratanya adalah 44, murid yang aktif dalam diskusi kelompok rata-ratanya adalah 41, murid yang berani menjawab pertanyaan rata-ratanya adalah 36, dan murid yang disiplin dalam mengerjakan LKM rata-ratanya adalah 44.

Hasil tes siklus I ini merupakan data awal penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Secara umum data atau hasil yang diperoleh dari kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA dan sekaligus data hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Data Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

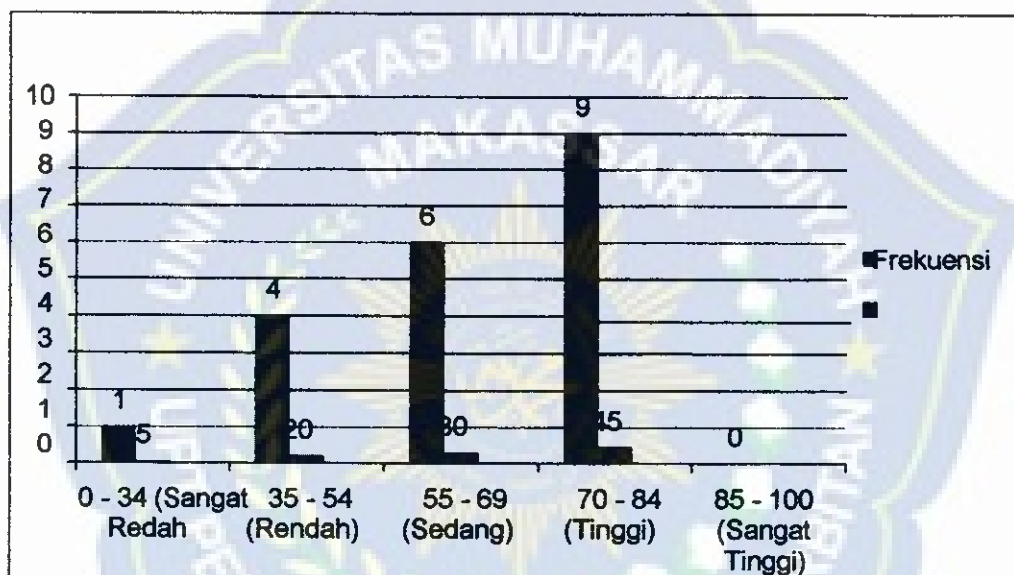
Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai Rata-Rata	61
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa tes murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* diperoleh skor yang menunjukkan pada siklus I dengan jumlah murid 20 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, nilai ideal 100, dan nilai rata-rata 61.

Apabila skor hasil belajar murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa ini dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 34	1	5%	Sangat Rendah
35 – 54	4	20%	Rendah
55 – 69	6	30%	Sedang
70 – 84	9	45%	Tinggi
85 - 100	-	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	



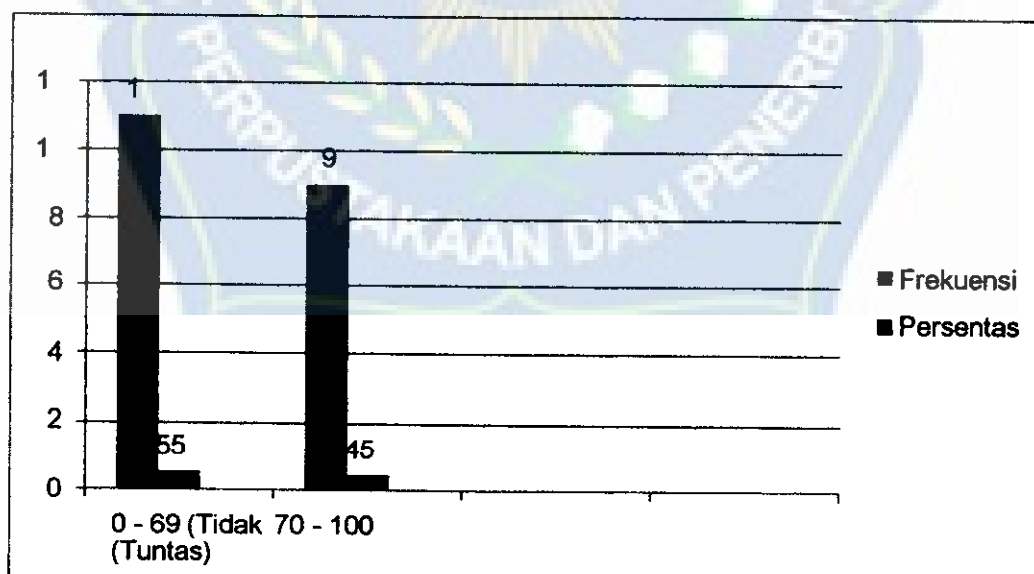
Gambar 4.1 Diagram Batang Frekuensi Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa dari 20 murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa terlihat bahwa terdapat 1 murid yang mendapat nilai 0 – 34 (kategori sangat rendah) dengan persentase 5%, terdapat 4 murid yang mendapat nilai 35 – 54 (kategori rendah) dengan persentase 20%, terdapat 6 murid yang mendapat nilai 55 – 69 (kategori sedang) dengan persentase 30%, terdapat 9 murid yang mendapat nilai 70 – 84 (kategori tinggi) dengan persentase 45%, dan tidak terdapat murid yang mendapat nilai 85 – 100 (kategori sangat tinggi) dengan persentase 0%.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPA Kelas V

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	11	55%
Tuntas	9	45%
Jumlah	20	100



Gambar 4.2. Diagram Batang Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I murid yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketuntasan 55%, dan murid yang tuntas hanya 9 murid dengan persentase ketuntasan 45%.

Berdasarkan hasil observasi guru, semua aktivitas sudah terlaksana secara baik siklus I dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Data aktivitas guru pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap guru selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui rata-rata kelas hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* mencapai nilai rata-rata 61. Secara umum data atau hasil yang diperoleh dari murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menelaah kurikulum yaitu menganalisis materi IPA kelas V SD. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas. Meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadi pengamat. Mengadakan orientasi pada siklus kepada murid untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengumpulkan bahan penunjang untuk kelancaran penelitian yaitu pedoman observasi, dan referensi penunjang yang relevan dengan penelitian. Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar IPA murid dapat meningkat.

b. Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Pelaksanaan pada siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 26 Juli 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama ini yaitu pada kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak berdoa dipimpin oleh salah seorang murid, mengecek kehadiran murid, dan menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi.

Setelah melakukan kegiatan awal, guru kemudian melakukan kegiatan inti yang berlangsung selama 85 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah murid memerhatikan gambar kelinci yang merupakan hewan vertebrata dan hewan siput yang merupakan hewan avertebrata. Selesai mengamati gambar, murid menuliskan perbandingan karakteristik kelinci dengan siput. Murid mengamati rangka organ gerak berbagai hewan avertebrata secara seksama. Murid mengidentifikasi organ gerak hewan avertebrata beserta fungsinya.

Selanjutnya murid menggambar atau membuat model sederhana organ gerak siput. Agar kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan, maka dapat dilakukan di luar kelas. Kemudian guru mengajak dan membimbing murid melakukan kegiatan diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*.

Setelah melakukan kegiatan inti, guru membagikan murid LKM secara berkelompok dan menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama yaitu tentang Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kemudian murid diberikan pesan-pesan untuk rajin belajar dan memberikan PR.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Rabu, 28 Juli 2021. Pertemuan kedua pada siklus II menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru

menyampaikan sub pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan kedua, yaitu membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.

Sebagai kegiatan awal, agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup, guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya membaca doa dilanjutkan dengan mengabsen murid kemudian memotivasi murid dengan melakukan tanya jawab kepada murid. Guru memberikan kesempatan bagi masing-masing murid untuk kembali mengingat tentang organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata. Murid membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata. Murid membuat model sederhana alat gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata.

Guru menjelaskan materi membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata melalui penggunaan media gambar. Seperti pada pertemuan pertama pada saat guru menjelaskan, masih ada beberapa murid tidak memperhatikan, namun jumlahnya sudah sangat berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Selanjutnya guru pun meminta murid bergabung dengan kelompoknya masing-masing, namun masih ada murid yang susah diarahkan ke kelompoknya, tetapi setelah mendapat nasehat dari guru, murid tersebut akhirnya ingin bergabung dengan kelompoknya. Pada pertemuan kedua di kegiatan inti, murid membaca pengantar tentang membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata, kemudian guru mengajak murid berdiskusi tentang materi membandingkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Course Review Horay. Guru pun membimbing dan mengawasi kelompok dalam memecahkan masalah di kegiatan diskusi tersebut. Pada siklus II ini, semua kelompok bekerja secara jujur dan bekerja sama dengan teman kelompoknya secara tertib dan solid tanpa menyontek jawaban dari kelompok lain.

Guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru meminta kelompok lain mendengarkan kelompok yang presentasi. Pada siklus II, aktivitas murid lebih terarah dan fokus memperhatikan presentasi kelompok. Sudah tidak ada lagi murid yang bermain-bermain atau melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Setelah hasil pengamatan kelompok dipresentasikan, guru memberikan lembar soal kepada setiap murid untuk melihat kemampuan hasil belajar masing-masing individu.

Kegiatan akhir, guru meminta murid ikut berpartisipasi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut, guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan PR.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan I dan II, aktivitas belajar murid mulai memperhatikan penjelasan guru mengenai Ciri-Ciri Hewan Vertebrata dan Vertebrata dan Organ Gerak Hewan Vertebrata dan Hewan Avertebrata. Dalam mengerjakan soal yang diberikan, murid sudah mulai tanggap dalam menyelesaikannya. Murid menanggapi jawaban temannya yang lain. Murid mulai antusias dalam menyimpulkan materi yang dipelajarinya

Kegiatan pembelajaran siklus II, guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik dan murid sudah aktif mengikuti pembelajaran seperti rajin bertanya dan mengemukakan jawaban kepada teman yang lain.

c) Pertemuan III

Pertemuan III berlangsung pada hari Jum'at, 30 Juli 2021. Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus II. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi murid kelas V pada siklus II selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa perhatian murid masih sudah fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan, sudah memperhatikan penjelasan dari guru, menyelesaikan dan menjawab soal yang diberikan, menanggapi jawaban dari temannya, dan sudah banyak murid yang menyimpulkan materi.

Data aktivitas murid pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap murid selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Adapun data yang diperoleh yaitu murid yang memperhatikan materi saat guru menjelaskan rata-ratanya adalah 63, murid yang tertib dalam pembagian kelompok rata-ratanya adalah 62, murid yang aktif dalam diskusi kelompok rata-ratanya adalah 57, murid yang berani menjawab pertanyaan rata-ratanya adalah 56, dan murid yang disiplin dalam mengerjakan LKM rata-ratanya adalah 60.

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

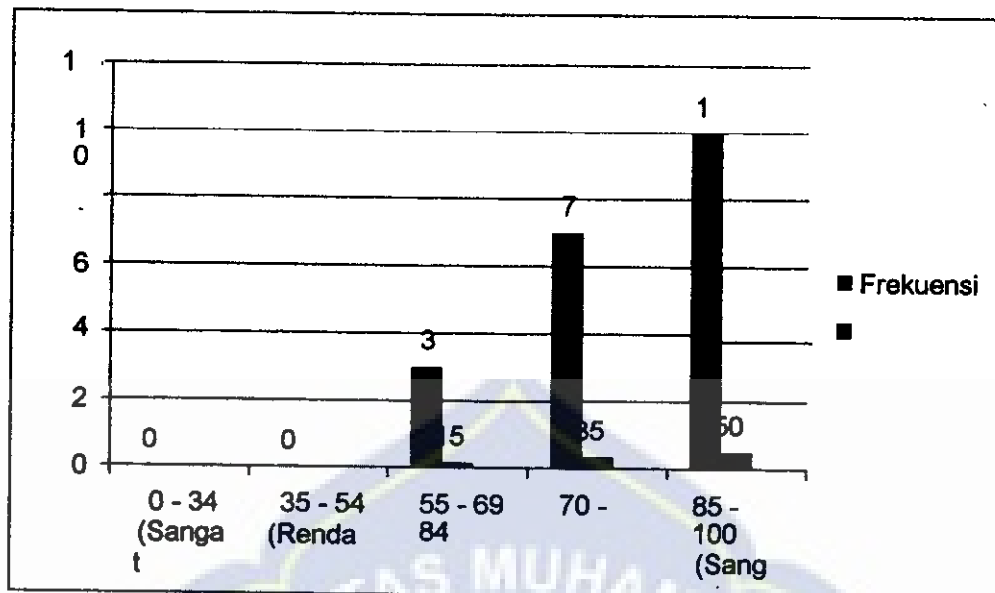
Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai Rata-Rata	82,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa tes murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* diperoleh skor yang menunjukkan pada siklus II dengan jumlah murid 20 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, nilai ideal 100, dan nilai rata-rata 82,5.

Apabila skor hasil belajar murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa ini dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 34	0	0%	Sangat Rendah
35 – 54	0	0%	Rendah
55 – 69	3	15%	Sedang
70 – 84	7	35%	Tinggi
85 – 100	10	50%	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	

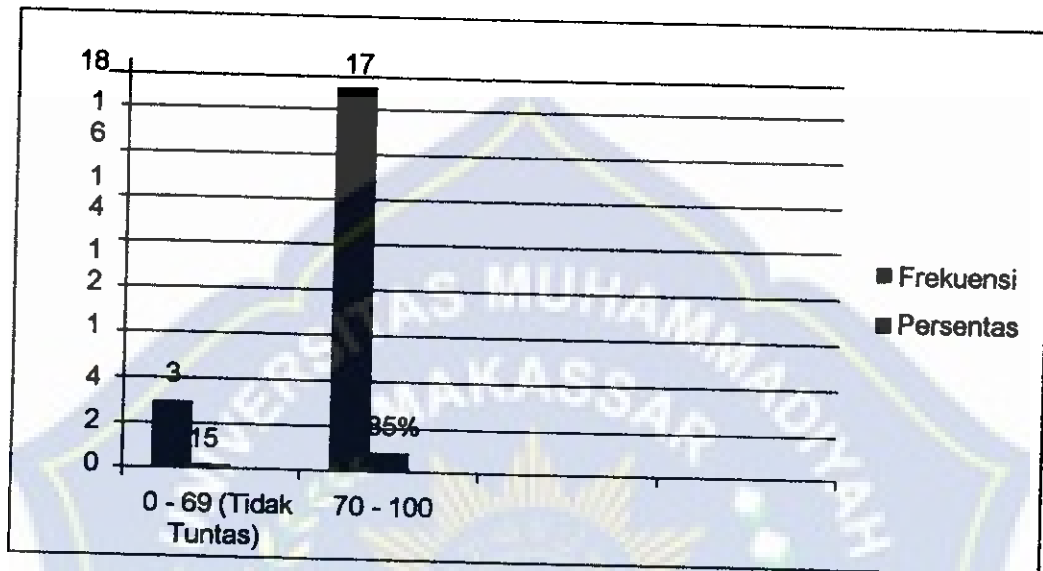


Gambar 4.3 Diagram Batang Frekuensi Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa dari 20 murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa terlihat bahwa tidak terdapat murid yang mendapat nilai 0 – 34 (kategori sangat rendah) dengan persentase 0%, tidak terdapat murid yang mendapat nilai 35 – 54 (kategori rendah) dengan persentase 0%, terdapat 3 murid yang mendapat nilai 55 – 69 (kategori sedang) dengan persentase 15%, terdapat 7 murid yang mendapat nilai 70 – 84 (kategori tinggi) dengan persentase 35%, dan sudah terdapat 10 murid yang mendapat nilai 85 – 100 (kategori sangat tinggi) dengan persentase 50%. Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPA Kelas V

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	3	15%
Tuntas	17	85%
Jumlah	20	100



Gambar 4.4 Diagram Batang Ketuntasan Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas V

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I murid yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan 15%, dan murid yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 17 murid dengan persentase ketuntasan 85%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui rata-rata kelas hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* mencapai nilai rata-rata 82,5.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diketahui rata-rata kelas hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* mencapai nilai rata-rata 82,5. Secara umum data atau hasil yang diperoleh dari murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa setelah

menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPA sudah tergolong tinggi sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi guru, semua aktivitas sudah terlaksana sangat baik dibanding pada siklus I dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Data aktivitas guru pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap guru selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah sehingga murid menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal ini ditambah dengan pendapat murid bahwa pelajaran IPA dianggap sulit sehingga tidak menarik untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh murid. Sati Nurningsih pada tahun 2020 mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review*

Horay Terhadap Hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Kamunti". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran koopeartif tipe *Course Review Horay* terbukti berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar IPA murid kelas IV. Hasil belajar murid yang belajarnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan murid yang belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Candra Ari Tinulung Sari pada tahun yang sama juga melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media Flashcard Pada Murid Kelas IV MI Nurul Islam Bendo Kec. Sukodono Kab. Sragen". Pada nilai penilaian akhir semester (pra siklus) murid yang memiliki nilai tuntas hanya sebesar 40% atau 8 murid dan 60% murid yang belum tuntas atau 12 murid dengan rata-rata 57. Kemudian pada siklus I terdapat 10 murid yang tuntas atau 50% dan 10 murid pula yang belum tuntas atau 50% dengan rata-rata 61. Pada siklus II jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup banyak yakni sebesar 85% murid yang tuntas atau 17 murid serta 15% atau 3 murid yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 81,75. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II banyak murid telah mendapatkan nilai melebihi KKM yaitu ≥ 70 .

Menurut Hamdani (2013:229) model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan bersorak hore atau

menyanyikan yel-yel lain. Model ini berusaha untuk menguji pemahaman murid dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Model ini juga membantu murid untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini adalah menarik sehingga mendorong murid terlibat di dalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi hiburan seperti menyanyikan yel-yel kelompok sehingga suasana tidak menegangkan, murid lebih semangat belajar, dan melatih kerjasama antar murid.

Terkait dengan uraian di atas, berdasarkan tes awal yang diberikan pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 kepada murid SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan untuk mengukur kemampuan rata-rata murid hasilnya kurang memuaskan yakni 58,00 dan nilai rata-rata ini berada di bawah standar nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah yakni 70,00.

Strategi pembelajaran IPA harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Oleh karena itu dalam pengajaran diperlukan suatu model pengajaran yang efektif, tepat, praktis, dan dapat menghasilkan kemampuan diri yang berlipat ganda, yang membantu para murid agar responsif dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan realistik. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah *Course Review Horay*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa murid belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Murid akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar murid. Dalam kegiatan belajar murid, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan murid berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila murid banyak aktif dibandingkan guru.

Pembelajaran IPA akan sangat menarik jika dikemas dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Untuk itu, penulis mencoba mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Murid Kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dengan adanya penelitian tindakan kelas mampu memecahkan masalah nyata yang terjadi di sekolah. Penelitian ini difokuskan kepada murid kelas V dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa tepatnya pada semester dua (Genap). Sekolah tersebut dipilih atas pertimbangan masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah

seluruh murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa yang berjumlah 20 orang (laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang). Memilih murid kelas V sebagai responden dengan alasan adanya masalah yang dialami murid kelas V dalam pembelajaran IPA dan tingkat kognitif anak antara usia 10 dan 11 tahun sudah dapat berpikir kritis.

Prosedur penelitian sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu mengikuti model Kurt Lewin, di mana pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut : 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas terdiri atas 2 siklus yang prosedur pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yaitu: siklus I berlangsung 2 kali pertemuan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II berlangsung 3 kali pertemuan dalam empat tahap pula yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran IPA di kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah terjadinya peningkatan hasil belajar IPA dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran IPA sesuai standar KKM yaitu 70,00. Selain itu, juga dicapai ketuntasan belajar sebesar 80 persen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka pembahasan didasarkan pada materi yang berkaitan dengan metode/teknik/model yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi

pada tema 1 tentang organ gerak hewan dan manusia pada murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa di mana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA para murid karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini murid bebas menuangkan semua ide-idenya ataupun pendapatnya dengan bebas tanpa ada rasa takut dan canggung karena yang membimbing mereka adalah temannya sendiri atau teman sebaya meskipun masih ada campur tangan guru.

Dari hasil observasi aktivitas murid dalam pembelajaran siklus I ditemukan masih ada murid yang pasif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mengajukan pertanyaan, mengajukan tanggapan, mencatat/mengerjakan tugas, kurang kerjasama dalam kelompok, kurang menghormati pendapat teman, malu meminta bimbingan, dan masih ada murid yang mengganggu teman dalam pembelajaran.

Dari hasil tes yang diberikan pada siklus I diperoleh data bahwa pemahaman murid tentang materi “Alat Gerak Hewan dan Manusia” dan “Organ Gerak Hewan Beserta Fungsinya” masih dalam kategori kurang. Dari 20 murid yang mengerjakan tes pada siklus I mencapai 75% atau 15 murid yang memperoleh nilai ≤ 70 .

Dari hasil tes yang diberikan pada siklus II, diperoleh data bahwa 90% atau sebanyak 18 murid yang memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan data nilai hasil dari tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II, keseluruhan tindakan dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan pemahaman Materi “Ciri-Ciri Hewan

Vertebrata dan Avertebrata” dan materi “Organ Gerak Hewan Vertebrata dan Hewan Avertebrata” pada murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran ini sudah berhasil sesuai target yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil belajar IPA murid kelas V SDN Pannyangkalang Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya 45% dengan rata-rata 61 kemudian naik menjadi 85% pada siklus II dengan rata-rata 82,5.
2. Secara kualitatif, terjadi perubahan sikap. Murid menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, minat dan motivasi belajar IPA murid mengalami peningkatan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*, sehingga sebagian besar murid merasa senang belajar IPA di mana mereka di dukung oleh suasana belajar yang menggembirakan.

B. Saran

1. Guru sekolah dasar perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* sebagai salah satu metode pembelajaran di dalam kelas karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi ajar.

2. Bagi lembaga pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*, perlu memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* diharapkan dapat mengembangkan pada materi IPA yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2012. *Teori Pembelajaran Edisi Revisi*. Semarang : MKU UNNES.
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Cetakan III*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Candra Ari Tinulung Sari, 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi IPA Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Flashcard Pada Murid Kelas IV MI Nurul Islam Bendo Kec. Sukodono Kab. Sragen*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elsi Herlinai. (2019). *Implementasi Kemandirian Belajar Melalui Strategi Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Murid V SDN 74 Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hamdani. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hamid. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Kasful Anwar. 2012. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniasih, Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Mulyasa. 2014. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi Cetakan III*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru" Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Said, Saidang. 2013. *Teori Belajar Gagne*. [Online]. Tersedia: <http://saidangsaid.blogspot.com/>. [April 2021]
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Sati Nurningsih. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil belajar IPA Kelas IV di SDN Kamunti*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning "Teori & Aplikasi PAIKEM"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Soedjadi. 2014. *Kiat Pendidikan IPA di Indonesia Edisi Revisi Cetakan IV*. Jakarta : Depdiknas.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

